

BAB V

PENUTUP DAN KESIMPULAN

Semua orang ingin memiliki anaknya memiliki kepribadian, sikap dan akhlak yang baik. Di sekolah guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk kepribadian siswa. Guru adalah sosok yang menjadi teladan, baik dari segi pengetahuan maupun kepribadian bagi siswa. Oleh karena itu, seorang guru harus berhati-hati dalam bertutur kata dan bertindak laku. Tutur kata dan tingkah laku yang tidak tepat pada tempatnya akan berakibat buruk pada tumbuh kembang siswa. Karena mereka bisa saja meniru tutur kata dan tingkah laku guru tanpa memperhitungkan benar salahnya.

berdasarkan hasil yang di kemukakan peran guru dalam membentuk karakter religius siswa kelas V MI Wathoniyah Gintunglor Kabupaten Cirebon sudah berupaya semaksimal mungkin dalam membentuk karakter religius dengan diadakannya pembiasaan-pembiasaan religius dalam kegiatan pembelajaran setiap harinya. Dengan adanya pembiasaan shalat duha berjamaah, membaca surah-surah pendek, menghafal surah as-sajadah, dan shalat shalat duhur berjamaah. Bukan hanya pembiasaan-pembiasaan yang ada dalam pembelajaran setiap harinya saja, guru-guru di MI Wathoniyah Gintunglor juga memberikan edukasi mana yang baik dan tidak baik, atau contoh-contoh karakter religius seperti membuang sampah sembarangan, sopan terhadap orang lain, tidak berperilaku sewena-wena, dan lain sebagainya. Di buktikan dengan Sesuai rata-rata siswa yang mempunyai karakter religius di kelas V mempunyai nilai rata-rata 79,43% siswa yang berkarakter religius dengan demikian guru di MI Wathoniyah sudah berupaya semaksimal mungkin dalam membentuk karakter religius.

Orang tua adalah Pendidikan pertama dalam kehidupan anak dan menjadi panutan bagi anak. Bagaimana orang tua bersikap dan kehidupannya merupakan pendidikan bagi anak tumbuh dan berkembang secara tidak

langsung yang membentuk karakter anak. Pola asuh merupakan suatu cara di mana orang tua melakukan serangkaian upaya positif dalam mendidik anaknya. Kasih sayang dan pendidikan orang tua terhadap nilai-nilai kehidupan beragama dan bermasyarakat sebagai persiapan anak menjadi pribadi yang lebih baik. Upaya peningkatan pendidikan karakter, terutama untuk menumbuhkan karakter religius, disiplin dan tanggung jawab bukan hanya tanggung jawab sekolah, tetapi menjadi tanggung jawab orang tua dalam keluarga untuk menyeimbangkan pembentukan kepribadian anak. Dengan adanya upaya orang tua dalam membentuk karakter religius seperti memberikan arahan dan mencontohkan hal baik kepada anak seperti shalat 5 waktu, mengaji, berperilaku sopan, mencintai lingkungan di sekitar, mendisiplinkan anak ber karakter religius seperti shalat, mengaji, berperilaku sopan, tidak sewena-wena terhadap orang lain, menghargai sesama teman, menghormati guru, dan lain sebagainya. Dengan adanya upaya orang tua dalam mendidik anak ber karakter religius di harapkan bisa menjadi bekal untuk masa yang akan datang.

Berdasarkan hasil penelitian yang di kemukakan pada pembahasan sebelumnya tentang peran guru dan orang tua dalam membentuk karakter religius siswa kelas V MI Wathoniyah Gintunglor kabupaten Cirebon. Karakter religius siswa sangat baik dengan persentase 79,43% yang berada pada rentang 76-100% sehingga dapat penulis deskripsikan bahwa sebagian besar siswa MI Wathoniyah Berkarakter Religius.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari data-data di lapangan, pada dasarnya penelitian ini berjalan baik. Namun bukan suatu kekeliruan apabila peneliti ingin mengemukakan beberapa saran yang mudah-mudahan bermanfaat bagi kemajuan pendidikan pada umumnya. Adapun saran yang peneliti ajukan adala sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan karakter religius agar hasil penelitiannya dapat lebih baik dan lebih lengkap kembali.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan lebih mempersiapkan diri dalam proses pengambilan dan pengumpulan dalam segala sesuatunya sehingga peneliti dapat dilaksanakan dengan lebih baik dan mampu lebih mengetahui perihal karakter religius siswa.
3. Peneliti selanjutnya hendak mengembangkan perihal faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter religius siswa, mengingat penelitian yang dilaksanakan ini belum sepenuhnya bisa menggambarkan karakter religius siswa.

